

SISTEM INFORMASI PEMBELIAN BAHAN BAKU BERBASIS CLIENT SERVER PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Musyofa¹, Rico Dwi Saputra²

¹Program Studi Manajemen Informatika, AMIK Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung

²Program Studi Manajemen Informatika, AMIK Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung

Jl. Cut Nyak Dien No. 65 Durian Payung (Palapa) Bandar Lampung

E-mail: musyofa@dcc.ac.id¹, ricodwisaputra1@gmail.com²

ABSTRAKS

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak yang beralamat di Jl. Ir Sutami KM 18,2 Lematang, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Di setiap harinya, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selalu melakukan transaksi pembelian bahan baku. Dimana semua transaksi pembelian bahan baku harus melalui proses timbangan (dosing weigher). PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada saat melakukan transaksi timbangan menggunakan metode manual, masih menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel sebagai program penginputan data bahan baku yang masuk, sehingga banyak kemungkinan kesalahan yang bisa terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode yang menggambarkan alur mulai dari permintaan barang atau yang di kenal dengan purchase order hingga pengolahan Bukti Barang Masuk, sehingga dapat di ketahui dengan cepat bagai mana alur sistem yang berjalan dan dapat di ketahui apa saja bahan baku yang masuk pada hari itu juga. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud akan membangun sebuah aplikasi pembelian bahan baku melalui timbangan mobil (dosing weigher) dengan berbasis client server. Nantinya diharapkan dari aplikasi yang telah dibangun bisa mempermudah admin dalam mengelola bahan baku yang akan dipesan oleh pihak perusahaan.

Kata Kunci : Pembelian Bahan Baku, Japfa, Client Server.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang semakin pesat, perubahan yang terjadi baik di bidang teknologi, komunikasi, maupun di bidang informasi. Perubahan-perubahan itu disebabkan karena kemampuan dan potensi teknologi informasi itu sendiri, keterbatasan yang dahulu ada dalam komunikasi yang meliputi waktu dan kecepatan sekarang dapat diatasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan mendapatkan informasi dengan cepat, tepat, akurat dan tanpa batas. Sumber : (Sumarsih, 2007)

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak yang beralamat di Jl. Ir Sutami KM 18,2 Lematang , Tanjung Bintang, Lampung Selatan. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit Lampung sendiri memiliki beberapa cabang di berbagai kota di Lampung, diantaranya yaitu:

- PT. Japfa Corn Drier Ketapang
- PT. Japfa Corn Drier Gunung Sugih
- PT. Japfa Corn Drier Metro Kibang

Di setiap harinya, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selalu melakukan transaksi pembelian bahan baku. Dimana semua transaksi

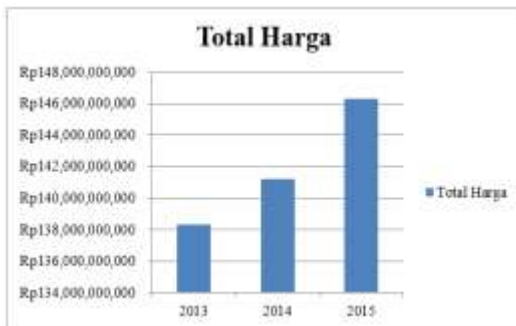
pembelian bahan baku harus melalui proses timbangan (dosing weigher). Saat ini di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada saat transaksi timbangan menggunakan dua metode yang berbeda, yakni menggunakan metode otomatis dan menggunakan metode manual. Metode otomatis digunakan untuk beberapa pembelian bahan baku utama yang biasanya saat transaksi pembelian bisa mencapai lebih dari 1000 ton, seperti Jagung (baik lokal maupun import), *Feed Wheat* (Gandum), *Soybean Meal* (SBM), *Wheat Brand Pellet*, dan sebagainya. Sedangkan metode manual digunakan untuk transaksi pembelian bahan baku pembantu yang saat transaksi biasanya tidak mencapai 1000 ton, seperti *Meat Bone Meal/MBM* (Tepung Daging), *Corn Gluten Meal* (CGM), *Corn Gluten Feed* (CGF), *Brand Pollard*, dan sebagainya. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada saat melakukan transaksi timbangan menggunakan metode manual, masih menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel sebagai program penginputan data bahan baku yang masuk, sehingga banyak kemungkinan kesalahan yang bisa terjadi.

Proses pembelian beberapa bahan baku pembantu yang masih terbilang manual menggunakan aplikasi Microsoft Excel, ini mengakibatkan sulitnya dalam pencarian data dan pembuatan laporan. Laporan yang telah

dibuat pun terkadang masih banyak kesalahan karena proses penginputannya masih manual dan dilakukan satu per satu. Maka dari itu, atas dasar beberapa hal dan latar belakang diatas, penulis menjadi termotivasi untuk membangun sebuah Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku pada PT. Japfa Comfeed Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah dalam transaksi pembelian bahan baku pembantu menggunakan proses timbangan.



Gambar 1. Pembelian Bahan Baku



Gambar 2. Total Harga Pembelian Bahan Baku

1.2 Referensi

1.2.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan dan bertanggung jawab memproses masukan (input) sehingga menghasilkan keluaran (output). Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. (Sucipto, 2010)

Ada banyak pendapat tentang pengertian dan definisi sistem yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Berikut pengertian dan definisi sistem menurut beberapa ahli: (Ashkaf, 2013)

1. Indrajit Sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.
2. Lani Sidharta Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan,

yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.

3. Murdick R. G Sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur-prosedur atau bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang.
4. Davis G. B Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran.

A. Klasifikasi Sistem

Ada beberapa klasifikasi sistem, antara lain yaitu: (Pratama, 2015)

1. Sistem abstrak : sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik (contoh : sistem teologia).
2. Sistem fisik : sistem yang ada secara fisik (contoh : sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi, dll).
3. Sistem alamiah : sistem yang terjadi melalui proses alam (contoh : sistem matahari, sistem luar angkasa, sistem reproduksi dll).
4. Sistem buatan manusia : sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin disebut human-machine system (contoh : sistem informasi).
5. Sistem Tertentu (deterministic system) : sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan (contoh: sistem komputer).
6. Sistem tak tentu (*probabilistic system*): sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.
7. Sistem tertutup (close system): sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan sistem luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luarnya. Secara teoritis sistem tersebut ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah relatively closed system (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup).

8. Sistem terbuka (*open system*): sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya.
9. Sistem sederhana dan Sistem kompleks.

B. Klasifikasi Sistem

Sistem yang baik mempunyai sembilan karakteristik, yaitu: (Mulyanto, 2009)

1. Mempunyai Komponen Sistem (*Components* Sistem)
2. Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)
3. Mempunyai Lingkungan (*Environment*)
4. Mempunyai Penghubung (*interface*) Antar Komponen
5. Mempunyai Masukan (*input*)
6. Mempunyai Pengolahan (*processing*)
7. Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan
8. Mempunyai Keluaran (*output*)
9. Mempunyai Umpan Balik (*Feed Back*)

C. Tujuan Sistem

Adapun tujuan sistem menurut (Susanto, 2013) adalah sebagai berikut: "Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian".

1.2.2 Pengertian Informasi

Informasi berarti data yang telah dibentuk dalam suatu format yang mempunyai arti dan berguna bagi manusia. Sebaliknya data merupakan sekumpulan baris fakta yang mewakili peristiwa yang terjadi pada organisasi atau lingkungan fisik sebelum diolah dalam suatu format yang dapat dipahami dan digunakan orang. Sistem informasi juga bermanfaat untuk lingkungan eksternal. (Sucipto, 2010)

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Beberapa ahli mendefinisikan informasi sebagai berikut:

1. Menurut Agus Mulyanto Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata.
2. Menurut Jogiyanto mengemukakan definisi informasi adalah data yang diolah menjadi

bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Secara Etimologi, Informasi berasal dari bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti "garis besar, konsep, ide". Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

A. Kualifikasi Informasi

Kualitas informasi bergantung pada 3 (tiga) hal yang sangat domain yaitu: (Mulyanto, 2009)

1. Informasi harus akurat.
Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Informasi harus tepat waktu.
Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
3. Informasi harus relevan.
Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

B. Nilai Informasi

Nilai adalah suatu informasi dikatakan bernilai bila informasi lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi hal ketidakpastian didalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan didalam suatu sistem, informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. (Mulyanto, 2009)

1.2.3 Definisi Pembelian

Suatu peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan menukarkan barang atau jasa dengan menggunakan alat transaksi yang sah dan sama-sama memiliki kesepakatan dalam transaksinya, dalam pembelian terkadang akan terjadi tawar menawar antara pembeli dan penjual hingga mendapatkan kesepakatan harga yang kemudian akan melakukan transaksi penukaran barang atau jasa

dengan alat tukar yang sah dan di sepakati kedua belah pihak. (Setiawan, 2015)

Definisi Pembelian menurut beberapa ahli:

1. Brown dkk. (2001:132) mengatakan bahwa secara umum pembelian bisa didefinisikan sebagai: “*managing the inputs into the organization’s transformation (production process).*” Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa pembelian merupakan pengelolaan masukan ke dalam proses produksi organisasi.
2. Bodnar dan Hopwood (2001:323) Pembelian adalah proses bisnis dalam memilih sumber daya-sumber daya, pemesanan dan perolehan barang atau jasa.

A. Jenis-jenis Pembelian

Secara umum pembelian terbagi kedalam dua jenis, yaitu: (Purwanto, 2014)

1. Pembelian Secara Cash atau tunai adalah pembelian yang dilakukan sekali transaksi dengan menerima barang yang di beli dan memberikan uang sebagai alat tukar yang sesuai dengan jumlah yang disepakati.
2. Pembelian Credit atau Berkala adalah pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali transaksi, pada transaksi pertama pembeli memberikan sejumlah uang sebagai uang muka dan penjual memberikan barang yang di beli dengan catatan akan terjadi pembayaran kedua.

1.2.4 Definisi Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif di dalam perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebahagian besar dari sumber-sumber perusahaan-perusahaan juga sering dikaitkan dalam persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam operasi perusahaan pabrik.

Bahan baku adalah bahan baku yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejaknya atau merupakan integral dari produk tertentu.

Di samping itu bahan baku merupakan faktor penting dalam penetapan harga pokok produksi, karena jika perusahaan mampu untuk menekan biaya bahan baku ini maka perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. (Purwanto, 2014).

1.3 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem dalam membangun sebuah Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku dengan menggunakan metode SDLC (*System Developer Life Circle*).

SDLC (*System Development Life Cycle*) adalah tahapan-tahapan pekerjaan yang

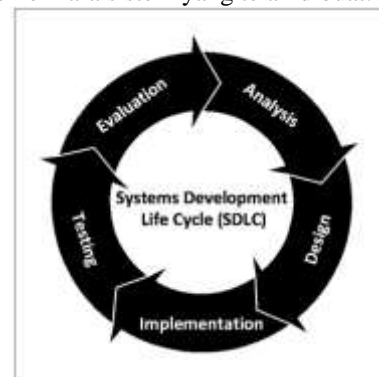
dilakukan oleh analis sistem dan programmer dalam membangun sistem informasi. Langkah yang digunakan meliputi:

1. Melakukan survei dan menilai kelayakan proyek pengembangan sistem informasi.
2. Mempelajari dan menganalisis sistem informasi yang sedang berjalan.
3. Menentukan permintaan pemakai sistem informasi.
4. Memilih solusi atau pemecahan masalah yang paling baik.
5. Menentukan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).
6. Merancang sistem informasi baru.
7. Membangun sistem informasi baru.
8. Mengkomunikasikan dan mengimplementasikan sistem informasi baru.
9. Memelihara dan melakukan perbaikan/peningkatan sistem informasi baru bila diperlukan.

SDLC (*System Development Lyfe Cycle*) adalah keseluruhan proses dalam membangun sistem melalui beberapa langkah. Ada beberapa model SDLC. Model yang cukup populer dan banyak digunakan adalah waterfall. Beberapa model lain SDLC misalnya fountain, spiral, rapid, prototyping, incremental, build & fix, dan synchronize & stabilize.

Dalam sebuah siklus SDLC, terdapat lima langkah. Jumlah langkah SDLC pada referensi lain mungkin berbeda, namun secara umum adalah sama. Langkah tersebut adalah:

1. Analisis Sistem, yaitu membuat analisis aliran kerja manajemen yang sedang berjalan.
2. Perancangan Sistem, yaitu membuat desain aliran kerja manajemen dan desain pemrograman yang diperlukan untuk pengembangan sistem informasi.
3. Implementasi dan Pengembangan Sistem, yaitu tahap pengembangan sistem informasi dengan menulis program yang diperlukan.
4. Pengujian Sistem, yaitu melakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibuat.
5. Pemeliharaan Sistem, yaitu menerapkan dan memelihara sistem yang telah dibuat.



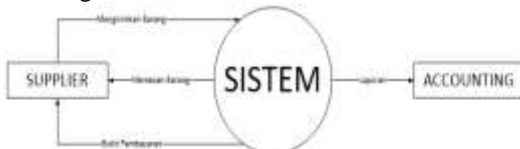
Gambar 3. Diagram SDLC (*System Development Life Cycle*)

Siklus SDLC dijalankan secara berurutan, mulai dari langkah pertama hingga langkah keenam. Setiap langkah yang telah selesai harus dikaji ulang, kadang-kadang bersama expert user, terutama dalam langkah spesifikasi kebutuhan dan perancangan sistem untuk memastikan bahwa langkah telah dikerjakan dengan benar dan sesuai harapan. Jika tidak maka langkah tersebut perlu diulangi lagi atau kembali ke langkah sebelumnya. (Saputra, 2008).

A. Perancangan Sistem

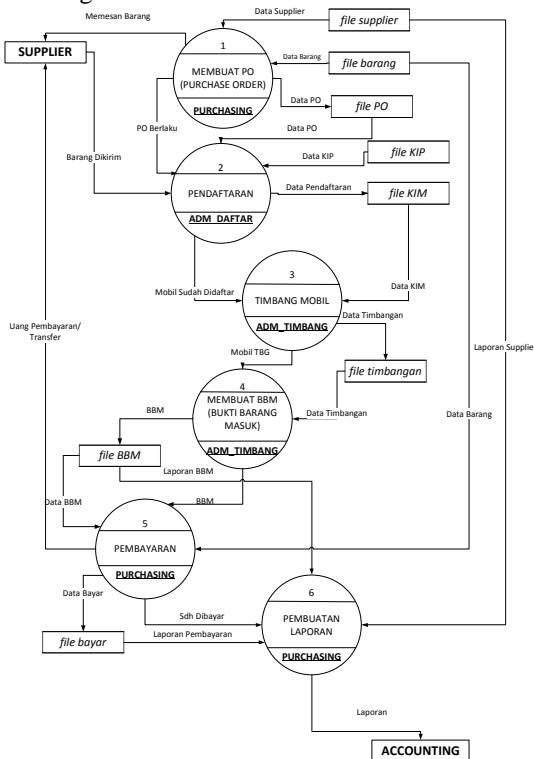
Perancangan adalah suatu bagian dari metodologi pengembangan pembangunan suatu perangkat lunak yang dilakukan setelah tahapan analisis yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara terperinci. Sistem adalah tahapan lanjutan dari analisis sistem, dimana pada perancangan sistem digambarkan rancangan sistem yang akan dibangun sebelum dilakukannya pengkodean kedalam suatu bahasa pemrograman.

1. Diagram Konteks



Gambar 4. Diagram Konteks

2. Diagram Level 0

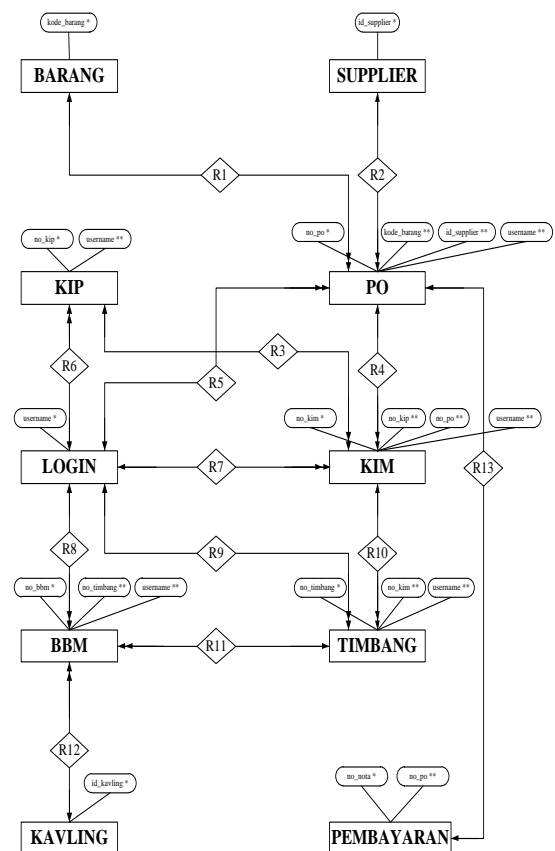


Gambar 5. Diagram Level 0

B. Perancangan Basis Data

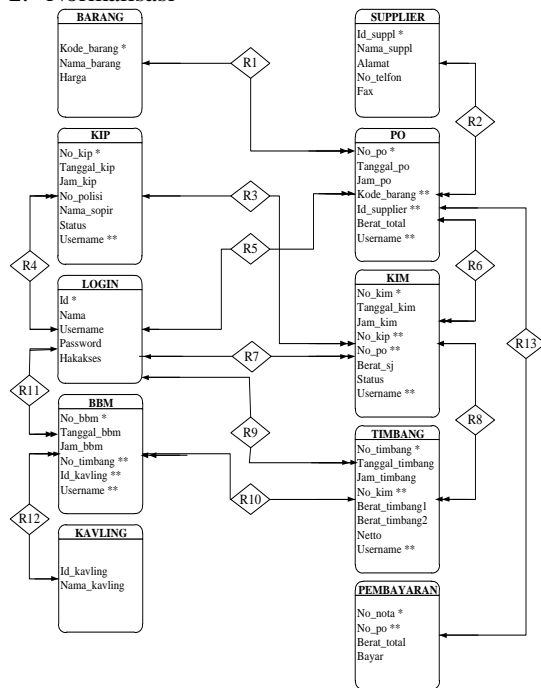
Basis data atau juga disebut database, terdiri dari dua penggalan kata yaitu data dan base, yang artinya berbasiskan pada data, tetapi secara konseptual, database diartikan sebuah koleksi atau kumpulan data-data yang saling berhubungan (relation), disusun menurut aturan tertentu secara logis, sehingga menghasilkan informasi. Selain itu, untuk mengelola dan memanggil query basis data agar dapat disajikan dalam berbagai bentuk yang diinginkan dibutuhkan perangkat lunak yang disebut Sistem Manajemen Basis Data atau juga disebut Database Management System (DBMS). Penggabungan Database Management System (DBMS) dengan Basis Data akan membentuk satu kesatuan yang disebut Sistem Basis Data. Sistem Basis Data adalah suatu sistem penyusunan dan pengelolaan record-record dengan menggunakan komputer, dengan tujuan untuk menyimpan atau merekam serta memelihara data operasional lengkap sebuah organisasi/perusahaan sehingga mampu menyediakan informasi yang diperlukan pemakai untuk kepentingan proses pengambilan keputusan. (Rahma, 2012).

1. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 6. ERD (Entity Relationship Diagram)

2. Normalisasi



Gambar 7. Normalisasi

2. PEMBAHASAN

Penggunaan komputer pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah mencapai tingkat maksimum, sehingga perlu adanya sebuah sistem yang bisa terintegrasi satu sama lain. Oleh karena itu dalam hal ini penulis membuat sebuah program yang nantinya bisa membantu proses kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dengan cara observasi dan terjun langsung ke lapangan, maka penulis akhirnya bisa menyelesaikan sebuah sistem yang berjudul “Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk”.

A. Halaman Login

Form Login adalah tampilan yang muncul setelah Form Launcher Progress telah mencapai loading 100%. Secara otomatis ketika brainware memasukkan username dan password dengan benar (sesuai yang ada di database) , maka kita akan dibawa ke tampilan selanjutnya yaitu Menu Utama.



Gambar 8. Halaman Login

B. Menu Utama

Menu Utama merupakan pusat dari segala transaksi dimulai, dimana semua form yang ada berawal dari mengklik button yang ada di Menu Utama. Di Menu Utama terdapat beberapa button toolbar antara lain KIP, KIM, Timbang, Supplier, PO, Barang dan Logout. Dan juga memiliki beberapa menu antara lain Master, Transaksi, Timbangan, User dan Laporan.



Gambar 9. Halaman Utama

C. Master Supplier

Untuk mengaktifkan form supplier dapat mengklik di menu Master dan pilih master Supplier, maka akan muncul tampilan form user seperti berikut ini:



Gambar 10. Form Supplier

D. Master Bahan Baku

Untuk mengaktifkan form barang dapat mengklik di menu Master dan pilih master Barang, maka akan muncul tampilan form user seperti berikut ini :

Kode Barang	Nama Barang	Harga
1112320	SEM BRAZIL	5350
11123267	BUNGHOL KEDELAI	5480
11123050	SEM ARGENTINA	5000
11111008	MATE. SUNGAI	5000

Gambar 11. Form Bahan Baku

E. Transaksi Purchase Order

No PO	Kode Barang	Nama Barang	M. Suplier	Nama Suplier	Berat Total
PO-0034	11111090	JAGUNG LOK	SUH-JAB-2	SUHAJI	26000
PO-0003	11111090	JAGUNG LOK	BOG-LAM-1	BOGASARI	97000
PO-0002	11112520	BUK BATU	BOG-LAM-1	BOGASARI	164400
PO-0001	1112320	SEM BRAZIL	SUH-JAB-2	SUHAJI	176100

Gambar 12. Form Transaksi PO

F. Transaksi Kartu Izin Parkir (KIP)

No KIP	Tanggal	Jam	No Polisi	Nama Sopir
KIP-0015	2015-05-31	08:29:45	B 5546 DD	ARIF
KIP-0014	2015-05-31	08:29:30	BE 5454 DD	DIKA
KIP-0013	2015-05-31	08:29:10	BE 7757 RR	ADI
KIP-0012	2015-05-29	16:03:03	B 7721 HYU	BAYU
KIP-0011	2017-05-20	06:02:09	BE 5568 DD	RINJO

Gambar 13. Form Kartu Izin Parkir

KARTU IZIN PARKIR

Nomor KIP : KIP-0015
 Tanggal : 31 May 2015
 Jam : 08:29:45
 Nomor Polisi : B 5546 DD
 Nama Sopir : ARIF

Dibuat Oleh
 Rico Dwi Saputra

Gambar 14. Kartu Parkir

G. Transaksi Kartu Izin Masuk (KIM)

No KIM	No Polisi	Nama Sopir	Nama Barang	Nama Suplier	Berat Sampul
KIM-0014	B 7721 HYU	BAYU	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	40000
KIM-0010	BE 7757 RR	ADI	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	21000
KIM-0002	BE 5454 DD	DIKA	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	30000
KIM-0011	B 5546 DD	ARIF	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	23000

Gambar 15. Form Kartu Izin Masuk

KARTU IZIN MASUK (KIM)

Nomor KIM : KIM-0014
 Tanggal : 31 May 2015
 Jam : 08:37:37
 Nomor PO : PO-0004
 No Polisi : B 7721 HYU
 Nama Sopir : BAYU
 Nama Barang : JAGUNG LOKAL
 Nama Suplier : SUHAJI
 Berat Sampul Jaban : 40000

Dibuat Oleh
 Rico Dwi Saputra
 (Admin Pendaftaran)

Gambar 16. Kartu Izin Masuk

H. Transaksi Kamar Timbang 1

No Timbangan	No Polisi	Nama Sopir	Nama Barang	Nama Suplier	Berat Sampul	Berat Timbangan	Berat
Timb-0015	B 7721 HYU	BAYU	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	40000	40000	40000
Timb-0010	BE 7757 RR	ADI	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	21000	21000	21000
Timb-0002	BE 5454 DD	DIKA	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	30000	30000	30000
Timb-0011	B 5546 DD	ARIF	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	23000	23000	23000

Gambar 17. Transaksi Timbang 1

I. Transaksi Kamar Timbang 1

No Timbangan	No Polisi	Nama Sopir	Nama Barang	Nama Suplier	Berat Sampul	Berat Timbangan	Berat
Timb-0015	B 7721 HYU	BAYU	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	40000	40000	40000
Timb-0010	BE 7757 RR	ADI	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	21000	21000	21000
Timb-0002	BE 5454 DD	DIKA	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	30000	30000	30000
Timb-0011	B 5546 DD	ARIF	JAGUNG LOKAL B	SUHAJI	23000	23000	23000

Gambar 18. Transaksi Timbang 2



Gambar 19. Struk Hasil Timbang



Gambar 23. Struk Pembayaran

J. Transaksi Bukti Barang Masuk (BBM)



Gambar 20. Transaksi BBM (Bukti Barang Masuk)



Gambar 21. Struk BBM (Bukti Barang Masuk)

K. Transaksi Pembayaran



Gambar 22. Transaksi Pembayaran

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengenai pembelian bahan baku, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya program yang penulis buat, nantinya sistem pembelian bahan baku bisa lebih terintegrasi dengan baik.
2. Dalam pencarian datanya bisa lebih tepat dan akurat, dan itu sangat dibutuhkan oleh user-user pemakai program ini.

PUSTAKA

Ashkaf, A. (2013, Mei 28). *Sistem Dan Informasi*. Dipetik Mei 20, 2017, dari Pengertian Dan Definisi Sistem: <http://jagatsisteminformasi.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-definisi-sistem.html>

Jogiyanto. (2005). *Flowchart Dan Simbol-Symbolnya*. Analisa Perancangan Sistem, 502.

Jogiyanto. (2005). *Tahapan Perancangan Sebuah Sistem Informasi*. Analisa Perancangan Sstem, 23-30.

Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Pratama, A. (2015, November 26). *Sistem Informasi*. Dipetik Mei 20, 2017, dari Pengertian Sistem: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/11/pengertian-sistem.html>

Purwanto, S. (2014, September 21). *Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*. Dipetik Mei 12, 2017, dari Pembelian Cash Dan Credit: http://belajartanpabuku.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pembelian_2.html

Rahma, D. (2012, Oktober 08). *Analisa Dan Perancangan Database*. Dipetik Mei 22, 2017, dari Database Management System (DBMS): <http://teorimatakuliah.blogspot.co.id/>

- Saputra, R. D. (2008, November). System Development Life Cycle. Dipetik Mei 04, 2017, dari Sistem Informasi Manajemen: <http://www.academia.edu>
- Setiawan, W. (2015). Definisi Pembelian Menurut Beberapa Ahli. *Mari Berbagi Wawasan dan Ilmu Pengetahuan*, 34.
- Sucipto. (2010). *Konsep dan Teknik Pengembangan Sistem berbasis Teknologi Informasi*. Banten: Agromedia Pustaka.
- Sudharta, W. (2014, Januari 15). *Metode Penelitian*. Dipetik Juni 05, 2017, dari <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>
- Sumarsih. (2007). *Sistem informasi Pembelian Bahan Baku*. 1-25.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Media Kita.